



Strategi Guru Dalam Mengatasi Anak Kesulitan Membaca Di Kelas IV SDN 3 Menggala Tahun Ajaran 2024/2025

Nila Zulfiani, L. Habiburrahman, Tuti Alawiah

STKIP Hamzar, Lombok Utara, Indonesia

Abstrak

Received: 06 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 28 Maret 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi guru dalam mengatasi anak kesulitan membaca pada kelas IV di SDN 3 Menggala dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi guru. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis study kasus dan rancangan model penelitian dari Milles dan Hubberman. Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas IV SDN 3 Menggala, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan berbagai pendekatan, seperti latihan membaca berulang, membaca cepat, latihan konsentrasi, serta penggunaan media bantu untuk menyesuaikan kebutuhan individual siswa. Faktor pendukung seperti kecerdasan siswa, motivasi belajar, dan minat baca turut mempercepat peningkatan kemampuan membaca, sementara faktor penghambat meliputi kurangnya dukungan keluarga, minimnya perhatian orang tua, kondisi sekolah yang belum optimal, serta keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang besar. Meskipun strategi yang diterapkan bersifat fleksibel dan berorientasi pada pembelajaran menyenangkan, efektivitasnya masih terhambat oleh tantangan eksternal, sehingga diperlukan kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Membaca pada Anak

(*) Corresponding Author: Zulfianinila@gmail.com

How to Cite: Zulfiani, N., Habiburrahman, L., & Alawiah, T. (2026). Strategi Guru Dalam Mengatasi Anak Kesulitan Membaca Di Kelas IV SDN 3 Menggala Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 30-36. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14001>.

PENDAHULUAN

Pengajaran dan pembelajaran di kelas tidak dapat dipisahkan dari aktivitas lain yang melibatkan strategi pembelajaran. Sebagai seorang guru, harus memilih teknik pembelajaran yang akan membantu siswa belajar dan mencapai tujuan mereka. Dalam hal mengajar, menguasai metode pembelajaran adalah salah satu elemen terpenting bagi pendidik untuk belajar agar berhasil (Purnasari & Sadewo, 2021:3095).

Proses belajar mengajar dan pemilihan strategi pembelajaran oleh guru tidak lepas dari kendala dan masalah yang harus dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Beragamnya karakteristik dan latar belakang siswa dalam kelas mengakibatkan guru tidak bisa menangani setiap proses belajar mengajar, dikarenakan peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar tidak hanya pada tingkat kemampuan yang rendah namun siswa yang memiliki kemampuan tinggi juga memiliki kesulitan dalam belajar (Ahmad, 2021:309).

Selaras dengan Sudjana dalam (Arafa & Supriyanto, 2021:810). Menjelaskan bahwa strategi mengajar guru adalah kegiatan yang di lakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana mengajar, yang artinya suatu usaha guru dalam

melaksanakan tugasnya sebagai pendidik atau pengajar dengan menggunakan cara mengajar seperti metode, bahan ajar, alat, tujuan pembelajaran serta evaluasi yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang dari ketiga yang lainnya. Membaca merupakan kegiatan yang penting dan menjadi sangat penting seiring berjalannya waktu dan perkembangan yang berubah pada setiap zamannya. Dengan memiliki keterampilan membaca kita akan mudah dalam mempelajari sesuatu yang sebelumnya belum pernah kita ketahui. Budaya membaca adalah cerminan dari kemajuan suatu masyarakat dan bangsa. Hal ini dibenarkan oleh Budiyo yang mengatakan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu instrumen tradisi keilmuan yang dapat menjadi pemicu perubahan suatu negara. Masyarakat yang maju akan senantiasa menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan terpenting dari separuh kehidupannya, sehingga kebutuhan itu wajib untuk dipenuhi. Banyak faktor lain yang menghambat peserta didik dalam belajar membaca siswa seperti faktor-faktor psikologis, fisiologis, kemudian sarana dan prasarana serta faktor lingkungan belajarnya (Mursalin 2021:309). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi, mengapa peserta didik merasa sulit untuk melaksanakan pembelajaran termasuk membaca dapat dilihat dari a) minat terhadap pembelajaran di sekolah yang kurang, b) Banyak orang terlibat dalam hobi yang tidak kondusif untuk kegiatan akademis dan akibatnya mereka tidak dapat fokus pada studi mereka, c) Kebiasaan cara belajar dan cara bekerja yang salah, d) Kerapizin sekolah, e) lemahnya kondisi keluarga (status ekonomi, pendidikan) (Mursalin, 2021:312).

Dalam prosesnya, orang yang membaca didorong agar dapat melihat kelompok kata dalam pandangan sepintas serta mengetahui makna dari setiap kata yang dibaca. Jika kedua hal tersebut dapat terpenuhi, maka pesan yang ingin disampaikan penulis melalui teks bacaan akan dapat dipahami. Melalui pemaparan tersebut membaca dapat didefinisikan sebagai aktivitas seseorang dalam menangkap dan memahami ide (Sari, 2021).

Penanganan kesulitan membaca ini sangat penting, karena jika anak mengalami kesulitan membaca pada usia sekolah dasar, maka mereka akan mengalami kesulitan pada jenjang berikutnya. Sesuai hasil observasi dan hasil tanya jawab dengan salah satu guru kelas, yaitu Bapak Idris. Selasa, 20 Mei 2025 diperoleh data kalau masih terdapat sebagian siswa di SDN 3 Menggala yang menghadapi kesulitan dalam membaca. Melihat dari kondisi faktual bahwa kesulitan membaca dikarenakan banyaknya siswa dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai pada kelas rendah, oleh karena itu hendaknya guru memahami konsep belajar yang baik, memahami karakteristik siswa, fungsi utama penerapan strategi dalam pembelajaran fasilitas belajar guna dapat menentukan strategi yang sesuai dalam pembelajaran, agar tercapainya edukasi yang efektif dan efisien. Penerapan strategi yang relevan dalam mengatasi masalah siswa juga diperlukan untuk mengatasi masalah kesulitan membaca siswa.

Maka dari itu riset ini memiliki tujuan untuk mengkaji persoalan siswa dan menguraikan strategi yang digunakan guru kelas rendah di SDN 3 Menggala dalam mengatasi masalah kesulitan membaca dan siswa, guna mendapatkan solusi terbaik dalam menentukan dan memilih strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran

dengan kasus-kasus yang terdapat pada pendidikan. Berdasarkan informasi awal dan dari observasi langsung di SDN 3 Menggala, penulis tertarik untuk meneliti, “Strategi Guru dalam Mengatasi Anak Kesulitan Membaca Kelas IV SDN 3 Menggala”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas IV di SDN 3 Menggala. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa, serta data sekunder berupa dokumen yang relevan. Lokasi penelitian berada di SDN 3 Menggala dan dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian disusun secara terstruktur, seperti panduan observasi, pertanyaan wawancara, dan alat dokumentasi, untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif dari berbagai sudut pandang.

Teknik analisis data yang digunakan merujuk pada model Miles dan Huberman, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai sumber, sedangkan member check digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan informasi dari narasumber. Tujuan akhir dari metode ini adalah menghasilkan pemahaman yang mendalam dan valid tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca, serta menjamin keabsahan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Miles,2014:31-33).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Mengatasi Anak Kesulitan Membaca

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas IV di SDN 3 Menggala serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru memiliki peran sentral dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa masih terdapat sejumlah siswa kelas IV yang mengalami kesulitan dalam membaca, seperti membaca lambat, kesulitan memahami isi bacaan, dan kurang fokus. Bahkan ada pula siswa yang mengalami gangguan penglihatan yang memengaruhi proses membaca mereka. Menyikapi hal tersebut, guru menerapkan beberapa metode seperti membaca berulang, latihan membaca cepat, penggunaan alat bantu (misalnya jari atau pulpen), dan pemberian bimbingan individual. Strategi-strategi ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta membantu siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

a. Latihan Membaca Ulang

Siswa diberikan kesempatan untuk membaca teks berulang kali agar lebih familiar dan terbiasa dengan kata-kata.

b. Latihan Membaca Cepat dan Konsentrasi

Guru melatih siswa membaca dengan waktu tertentu untuk meningkatkan fokus dan kelancaran membaca.

c. Penggunaan Media Bantu

Seperti jari ataupun pulpen untuk membantu mengikuti teks secara visual

d. Pendekatan individual

Strategi disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa agar pembelajaran lebih efektif.

Strategi guru ini selaras dengan teori literasi dari clay dan goodman yang menekankan pentingnya interaksi siswa dengan teks dan pengalaman bahasa yang kaya untuk meningkatkan keterampilan membaca. Guru tidak hanya fokus pada pengenalan huruf, tetapi juga pada pemahaman makna bacaan dan kemampuan membaca dengan lancar.

Strategi yang di terapkan oleh guru kelas IV SDN 3 Menggala seperti membaca berulang, membaca cepat, penggunaan media bantu, serta pendekatan individual sejalan dengan konsep strategi pembelajaran menurut sudjana (dalam arafa & supriyanto, 2021:810) yang menyebutkan bahwa strategi mengajar adalah kegiatan guru dalam melaksanakan rencana mengajar yang mencakup metode, bahan ajar, alat bantu, tujuan pembelajaran, dan evaluasi. Strategi-strategi tersebut merupakan usaha sistematis guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa.

Pendekatan multisensorik yang digunakan guru juga sesuai dengan teori belajar behavioristik yang menyatakan bahwa pengulangan dan latihan dapat memperkuat pembelajaran, serta teori pembelajaran multisensori yang menunjukkan bahwa melibatkan lebih dari satu indra dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama bagi siswa yang mengalami hambatan (Abdurrahman & Mustajib, 2020:46). Dalam konteks ini, penggunaan kartu huruf dan gerakan fisik seperti menulis di udara membantu siswa dalam mengingat dan memahami bunyi serta bentuk huruf secara simultan.

Pendekatan individual yang dilakukan guru menunjukkan implementasi prinsip strategi heuristi, yaitu memberikan keleluasan kepada siswa untuk mengelola sendiri pembelajaran mereka dengan guru sebagai fasilitator (Abdurrahman & mustajib, 2020:46). Hal ini mencerminkan bahwa guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan individu siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Lebih lanjut, strategi-strategi ini juga sejalan dengan teori literasi Clay dan Goodman, yang menekankan pentingnya pengalaman bahasa yang kaya dan interaksi langsung dengan teks untuk meningkatkan kemampuan membaca. Guru tidak hanya fokus pada pengenalan huruf, tetapi juga pemahaman isi teks, seperti yang terlihat dari upaya meningkatkan pemahaman bacaan siswa melalui diskusi dan pertanyaan setelah membaca.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Mengatasi Anak Kesulitan Membaca

Dalam proses pelaksanaan strategi pembelajaran, guru tidak hanya mengandalkan metode atau teknik yang di gunakan di kelas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa keberhasilan guru

dalam mengatasi anak kesulitan membaca sangat bergantung pada dukungan dari lingkungan sekitar siswa, serta kesiapan internal yang dimiliki oleh siswa sendiri.

a. Faktor Pendukung

1) Kecerdasan Siswa

Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan kognitif yang baik cenderung lebih cepat memahami huruf, suku kata, dan isi bacaan. Mereka juga mampu menangkap instruksi guru dengan lebih baik dan menunjukkan respon yang cepat terhadap pembelajaran membaca. Hal ini memudahkan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat bertahap dan berulang.

2) Motivasi Belajar

Motivasi siswa menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran membaca. Siswa yang memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri akan lebih tekun, aktif bertanya, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Guru mengamati bahwa siswa yang termotivasi lebih cepat mengalami peningkatan kemampuan membaca dibandingkan siswa yang pasif.

3) Minat Baca

Minat terhadap kegiatan membaca juga sangat berperan dalam keberhasilan strategi guru. Siswa yang memiliki minat baca tinggi menunjukkan ketertarikan terhadap buku atau teks bacaan yang diberikan. Mereka cenderung lebih antusias saat diminta membaca dan tidak merasa terbebani dengan kegiatan tersebut. Hal ini tertentu menjadi faktor pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Faktor seperti kecerdasan siswa, motivasi belajar, dan minat baca memperkuat keberhasilan strategi guru. Ini sejalan dengan pandangan Sanjaya (2008:128) bahwa strategi mengajar yang baik akan lebih berhasil bila didukung oleh kesiapan kognitif dan afektif siswa. Siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi akan lebih mudah menangkap materi, sementara motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk terus berlatih, dan minat baca membuat mereka lebih antusias dalam menerima materi bacaan.

Teori motivasi belajar dalam pendidikan juga menyebutkan bahwa motivasi intrinsik sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Jika siswa merasa senang dan tertantang, mereka akan cenderung menunjukkan performa belajar yang lebih baik (Ahmad, 2021:309).

b. Faktor Penghambat

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan rumah yang tidak memiliki budaya membaca atau minim fasilitas penunjang, seperti ketidakaan buku bacaan atau lingkungan yang bising, menjadi penghambat utama. Anak-anak yang tidak terbiasa membaca di rumah akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan membaca di sekolah. Akibatnya, strategi guru di kelas menjadi kurang efektif karena tidak didukung dengan latihan di rumah.

2) Kurangnya Perhatian dari Orang Tua

Beberapa orang tua menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran kepada guru tanpa memberikan pendampingan di rumah. Hal ini menyebabkan anak tidak mendapatkan penguatan atau pengulangan materi yang telah dipelajari di sekolah. Padahal, proses pembelajaran membaca memerlukan latihan dan konsistensi yang berkelanjutan agar menjadi peningkatan kemampuan.

3) Lingkungan Sekolah

Faktor lain menghambat adalah suasana kelas yang tidak selalu mendukung proses membaca, misalnya siswa yang gaduh atau sulit di atur, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru sulit melakukan bimbingan individual. Jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas juga menjadi kendala bagi guru untuk memberikan perhatian yang merata, terutama kepada siswa yang memerlukan pendekatan khusus.

Hambatan seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, minimnya perhatian orang tua, dan kondisi sekolah yang belum kondusif merupakan faktor eksternal yang dapat mengganggu efektifitas strategi guru. Ini didukung oleh pendapat Mursalin (2021:312) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan dan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan membaca siswa. Lingkungan yang tidak memiliki budaya literasi membuat anak tidak terbiasa berinteraksi dengan teks diluar sekolah.

Selain itu, teori pembelajaran kontekstual menyebutkan bahwa proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya meeka. Maka dari itu, strategi guru tidak akan maksimal jika tidak ada dukungan dari lingkungan rumah dan kondisi kelas yang kondusif.

KESIMPULAN

1. Strategi Guru dalam Mengatasi Anak Kesulitan Membaca

Guru kelas IV di SDN 3 Menggala menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Strategi tersebut meliputi latihan membaca berulang, membaca cepat, latihan konsentrasi, serta penggunaan media bantu seperti jari atau pulpen dalam mengikuti teks bacaan. Guru juga melakukan pendekatan individual kepada siswa dengan menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing. Strategi yang di gunakan bersifat fleksibel, bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru

Faktor pendukung keberhasilan strategi guru terdiri dari kecerdasan siswa, motivasi belajar, dan minat baca. Ketiga faktor ini sangat berperan dalam mempercepat peningkatan kemampuan membaca siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih efektif. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, minimnya perhatian dari orang tua, dan kondisi sekolah yang belum sepenuhnya kondusif. Kurangnya budaya membaca di rumah dan tidak adanya pendampingan dari orang tua menyebabkan hasil strategi yang di terapkan di sekolah tidak dapat di perkuat di rumah. Selain itu, keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan suasana kelas yang kurang tenang juga menjadi kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran secara individual.

SARAN

1. Bagi Guru :Guru diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa.

2. Bagi Orang Tua : Orang tua di harapkan memeberikan perhatian yang lebih terhadap kegiatan belajar anak, terutama dalam mendampingi anak berlatih dirumah.
3. Bagi Sekolah : Pihak sekolah di harapkan menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran membaca, seperti ruang baca, koleksi buku, bacaan anak yang menarik, serta waktu khusus untuk keguatan literasi.
4. Bagi Peneliti : Penelitian ini dapat di jadikan refrensi bagi penelitian lanjutan, terutama yang ingin mengkaji strategi pembelajaran membaca dari perspektif siswa, orang tua, atau pada jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles. Huberman. dan Saldana. 2014. *Qualitaif Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publication.*
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. 2021. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital.* Jurnal Basicedu.
- Ahmad, R. A.R., dkk. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Ipa di Tinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata.
- Sanjaya, W., 2008. *Strategi Berbasis Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana
- Abdurrahman, & Mustajib. 2020. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa dikelas IV MI Darussalam Summersari.* Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam.
- Arafa, I., & Supriyanto. *Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Siswa.* Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan.
- Sari, R. P., dkk. 2021. *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid – 19.* Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan.